

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Obesitas adalah seseorang yang memiliki berat badan lebih besar dari berat badan normal. Obesitas ditandai oleh penumpukan jaringan lemak yang disimpan didalam tubuh (Supriyanto., 2013). Obesitas selain dikenal dengan kondisi jumlah lemak yang berlebihan, juga dapat menyebabkan dampak penyakit diabetes melitus, hipertensi, dan penyakit jantung koroner. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2015 menyatakan bahwa prevalensi obesitas usia > 15 tahun di Kabupaten Grobogan sebesar 25,68%.

RW 02 merupakan salah satu RW di Desa Tegalrejo Kabupaten Grobogan yang sebagian besar warganya tidak bekerja dan lainya bekerja sebagai petani. Warga yang tidak bekerja memiliki resiko tinggi obesitas daripada warga yang bekerja sebagai petani, hal tersebut terjadi karena aktivitas fisik yang kurang. Di RW 02 juga terdapat beberapa anggota keluarga yang obesitas. Penelitian yang dilakukan oleh Ranggadwipa., (2014) menyatakan bahwa faktor resiko obesitas terjadi karena aktifitas fisik yang kurang dan faktor genetik. Hal tersebut merupakan penyebab obesitas yang terjadi di RW 02 Desa Tegalrejo.

Penderita obesitas mengalami pembesaran ukuran sel lemak (adiposit) pada jaringan lemak yang mempunyai batas untuk memperbesar dengan kapasitas tertentu (Rull., 2013). Akibat terdapat pembesaran adiposit secara terus menerus pada obesitas mengakibatkan kurang suplai oksigen (hipoksia). Hipoksia merupakan mekanisme inflamasi pada obesitas, jaringan adiposa akan memproduksi *interleukin 6* (IL-6), adipokin, dan protein fase akut pada kondisi obesitas, sehingga semakin besar pertumbuhan jaringan adiposa maka produksi IL-6, adipokin dan protein fase akut akan semakin banyak. Lofstrom menemukan respon fase akut yang memiliki kesamaan pada keadaan inflamasi akut dan inflamasi kronik, yang kemudian *C-reactive protein* (CRP) diakui menjadi protein fase akut yang nonspesifik (Rahmawati A., 2014).

C-reactive protein (CRP) adalah protein fase akut yang meningkat saat terjadi proses inflamasi didalam tubuh. CRP di bentuk didalam hati, dalam

keadaan normal CRP terdapat didalam tubuh dengan konsentrasi yang rendah dengan batas kadar CRP yang normal adalah 6 mg/L (Agustin M., 2016). Pemeriksaan CRP di laboratorium mudah dan sensitif digunakan untuk mendeteksi adanya inflamasi dari tingkatan rendah (Rahmawati S., 2014).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin mengetahui gambaran kadar CRP pada penderita obesitas di RW 02 Desa Tegalrejo Kabupaten Grobogan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan permasalahan “bagaimana gambaran kadar CRP pada penderita obesitas di RW 02 Desa Tegalrejo Kabupaten Grobogan?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum
Untuk mengetahui gambaran kadar CRP pada penderita obesitas di RW 02 Desa Tegalrejo Kabupaten Grobogan.
2. Tujuan Khusus
 - a. Mengidentifikasi adanya CRP di dalam serum penderita obesitas di RW 02.
 - b. Mendeskripsi CRP berdasarkan skala obesitas

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penderita Obesitas
Sebagai informasi tentang pentingnya menjaga kesehatan dan pola makan
2. Bagi Universitas
Untuk menambah sumber kepustakaan Karya Tulis Ilmiah di Univesitas Muhammadiyah Semarang.
3. Bagi Masyarakat
Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat umum, untuk menambah pengetahuan.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

| No. | Judul Penelitian | Peneliti dan Tahun | Hasil Penelitian |
|-----|---|-------------------------------|--|
| 1 | Kadar CRP pada Remaja Stuntedobesity di pedesaan jepara | Azizah, A.& Sulchan, M., 2016 | Hasil penelitian menunjukkan Pada remaja putri stunted, 28.63% mengalami obesitas abdominal dengan rincian 17.52% pra obesitas abdominal dan |

| | | | |
|---|--|-----------------------------------|--|
| 2 | Asupan Gula Sederhana dan Serat serta Kadar Glukosa Darah Puasa (GDP) sebagai Faktor Risiko Peningkatan Kadar C-reactive Protein (CRP) pada Remaja Obesitas dengan Sindrom Metabolik | Khiqmah, A.N. & Sulchan, M., 2014 | 11.11% obesitas abdominal. Kadar CRP pada setiap subjek dalam dua kelompok yaitu < 6 mg/L. Prevalensi sindrom metabolik pada remaja obesitas sebesar 15,2%. Sindrom metabolik hanya ditemukan pada subyek laki-laki (21,27%). Frekuensi perempuan dengan kadar CRP tinggi lebih tinggi dibandingkan laki-laki (53,8%). Terdapat hubungan bermakna asupan gula sederhana ($p=0,024$) dan serat ($p=0,034$) dengan kadar CRP tinggi. Nilai RP untuk asupan gula sederhana dan serat serta kadar GDP berturut-turut adalah 2,1; 3,7; dan 1,1. |
|---|--|-----------------------------------|--|

Perbedaan dari penelitian yang saya lakukan dengan penelitian diatas adalah penilitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kadar CRP pada penderita obesitas di RW 02 Desa Tegalrejo Kabupaten Grobogan.

